



## **Sosialisasi Gerakan Literasi Keluarga (GLK) Pada IRT Penerima Manfaat PKH Desa Barania, Kabupaten Sinjai**

**<sup>1</sup>Ulfa Utami Mappe\*, <sup>2</sup>Idham Irwansyah Idrus, <sup>3</sup>Sopian Tamrin, <sup>4</sup>Riri Amandaria, <sup>5</sup>Mario**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail correspondence: [ulfa.utami@unm.ac.id](mailto:ulfa.utami@unm.ac.id)

### **ABSTRAK**

PKM di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai ini, dilakukan dengan memberikan materi sosialisasi bagi penerima manfaat PKH. Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan penerima manfaat PKH terkait pentingnya literasi dalam keluarga; 2) peserta dapat mengimplementasikan gerak literasi di dalam keluarga; 3) peserta dapat menyebarkan pengetahuan tentang literasi di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Sasaran utama PKM ini adalah Ibu Rumah Tangga penerima manfaat PKH di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Hasil yang didapatkan dari kegiatan PKM ini yaitu meningkatnya pengetahuan peserta terkait pentingnya gerakan literasi dilakukan mulai dari unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga, meningkatnya pemahaman peserta untuk mengimplementasikan materi sosialisasi di dalam keluarga, dan peserta dapat menyebarkan gerakan literasi dalam keluarga yang dapat dilakukan dengan metode sederhana kepada anggota keluarga dan lingkungan sosial sekitar. Luaran dari kegiatan PKM ini yaitu; 1) meningkatnya pengetahuan peserta terkait materi sosialisasi yang disampaikan; 2) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional; 3) publikasi kegiatan PKM GLK pada media online.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Keluarga, Ibu Rumah Tangga, Sosialisasi

### **ABSTRACT**

*This PKM in Barania Village, West Sinjai District, Sinjai Regency, was carried out by providing socialization material for PKH beneficiaries. The socialization was carried out with the aim of: 1) increase PKH beneficiaries' knowledge regarding the importance of literacy in the family; 2) participants can implement literacy movements in the family; 3) participants can disseminate knowledge about literacy in the family and social environment. The main target of this PKM is PKH beneficiary housewives in Barania Village, West Sinjai District, Sinjai Regency. The results obtained from this PKM activity are increasing participants knowledge regarding the importance of the literacy movement starting from the smallest unit in society, namely the family, increasing participants understanding of implementing socialization material in the family, and participants can disseminate literacy movements in families that can be done with simple methods to family members and the surrounding social environment. The outputs of this PKM activity are; 1) increased knowledge of participants related to the socialization material presented; 2) scientific articles published in national journals; 3) publication of PKM GLK activities in online media.*

*Keywords: Family Literacy Movement, Housewives, Socialization*

## 1. PENDAHULUAN

Literasi dalam keluarga merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pembangunan manusia Indonesia. Karena itu, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peran penting dalam mendukung anak belajar di luar sekolah. Peran keluarga dalam literasi menjadikan anak dapat berpikir kritis untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Kemampuan literasi bagi anak, dapat menjadikannya pembelajar sepanjang hayat serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Namun, budaya literasi keluarga di Indonesia masih terbilang rendah.

*Programme for International Student Assessment (PISA)*, dalam risetnya pada tahun 2012 menemukan bahwa budaya literasi Indonesia menempati posisi terburuk kedua. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PISA, menunjukkan Indonesia berada pada posisi ke-64 dari 65. Selang 4 tahun setelah hasil riset tersebut dilakukan, ternyata Indonesia belum mengalami peningkatan signifikan dalam budaya literasi. Pada tahun 2016, *Central Connecticut State University (CCSU)* di Britain, Conn, Amerika Serikat mempublikasikan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-60 dari 61 negara dalam *The World's Most Literate Nations*. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia sangat rendah. Budaya literasi yang rendah ini, disebabkan oleh budaya masyarakat Indonesia yang cenderung lebih senang menonton serta mendengarkan dongeng dan cerita dibandingkan membaca (Idrus et.al, 2020).

Pada tahun 2018, PISA kembali merilis hasil riset yang menunjukkan bahwa budaya literasi Indonesia berada pada posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi dalam riset tersebut. Kemampuan rata-rata siswa di Indonesia yakni 80 poin di bawah rata-rata OECD. Siswa Indonesia, berada di bawah capaian belajar siswa di negara-negara ASEAN lainnya. Kemampuan rata-rata membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia secara berturut-turut adalah 42 poin, 52 poin, dan 37 poin di bawah rerata siswa ASEAN (Idrus et.al, 2020).

Tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil riset PISA pada tahun 2022 yang menunjukkan hasil belajar literasi anak Indonesia naik dari 5 sampai 6 posisi dibanding tahun 2018. Ini merupakan capaian paling tinggi (persentil) sepanjang Indonesia mengikuti PISA. Hasil riset ini, menunjukkan bahwa literasi membaca, naik 5 posisi. Begitu pun dalam literasi matematika yang naik 5 posisi. Sedangkan literasi sains naik 6 posisi (Kemendikbudristek, 2023).

Upaya peningkatan kemampuan literasi, dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). Ini merupakan bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam upayanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja GLN untuk berkoordinasi dengan berbagai kegiatan literasi yang dikelola oleh unit-unit terkait.

Peningkatan kemampuan literasi, sebenarnya telah diupayakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas). Hal ini merupakan tindak lanjut dari program pemberantasan buta aksara (angka melek aksara sebesar 96,51%) yang mendapatkan penghargaan dari UNESCO pada tahun 2012. Sejak tahun 2015, Ditjen PAUD Dikmas juga telah menggerakkan literasi keluarga dalam rangka peningkatan minat baca anak.

Upaya peningkatan budaya literasi didukung pula dengan program lain seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Kementerian Sosial RI, 2021) PKH adalah program perlindungan sosial yang diberikan dalam bentuk bantuan sosial kepada masyarakat miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu. PKH merupakan upaya pemerintah untuk dalam percepatan penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi yang dilakukan sejak tahun 2007. Dalam dunia internasional, program ini dikenal dengan sebutan *Conditional Cash Transfers (CCT)*.

PKH sebagai program bantuan bersyarat membuka akses bagi keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk mendapatkan fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH, juga mulai mendorong untuk mengakomodir penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. PKH, diarahkan untuk menjadi *center of excellence* dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia (Kementerian Sosial RI, 2021).

## **2. METODE**

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan Sosialisasi Gerakan Literasi Keluarga kepada peserta 30 orang peserta yang merupakan Ibu Rumah Tangg sebagai penerima manfaat PKH di Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama peserta. Tujuan dari kegiatan ini untuk: 1) meningkatkan pengetahuan penerima manfaat





**Gambar 2.** Pemaparan Materi oleh Anggota Tim PKM

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, serta kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI, 2024). Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi merupakan seperangkat keterampilan yang mesti dimiliki manusia pada tingkat tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini, menjadikan seseorang dapat bekerjasama, memahami hal-hal sederhana hingga kompleks, berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, berpikir kritis, dan menemukan pemecahan masalah.

Sebagai upaya peningkatan budaya literasi dalam masyarakat dilakukan pendekatan pengenalan literasi yang dapat dilakukan oleh keluarga penerima manfaat PKH di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan penguatan pada peserta terkait peningkatan literasi yang bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah namun juga lintas sektor termasuk masyarakat, secara khusus dalam hal ini adalah keluarga. Materi yang disajikan yaitu Gerakan Literasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Penerima Manfaat PKH. Dalam penyampaian materi dijelaskan bentuk literasi keluarga (1) literasi baca tulis; (2) literasi numerasi; (3) literasi sains; (4) literasi digital; (5) literasi finansial; dan (6) literasi budaya dan kewargaan.

*Pertama*, literasi baca-tulis. Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021). Dengan kemampuan membaca dan menulis, seseorang dapat mengembangkan ide, menyampaikan gagasan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dapat memahami informasi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks, dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

*Kedua*, literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kecakapan dalam menggunakan berbagai angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan literasi numerasi, kita dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, table, bagan, dan menggunakan interpretasi hasil untuk analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Pentingnya kecakapan numerasi agar kita dapat memahami dunia yang penuh data dan angka. Dengan kecakapan numerasi seseorang dapat berpikir rasional, sistematis, kritis, dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam berbagai konteks (Kemendikbud, 2023). Kemampuan literasi numerasi menjadikan seseorang dapat memahami dan menganalisis informasi berupa angka serta memecahkan masalah-masalah perhitungan sederhana hingga kompleks yang dapat menunjang kehidupan mereka baik dalam ranah personal maupun profesional.

*Ketiga*, literasi sains. Literasi sains menurut OECD dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah di mana seseorang mampu mengidentifikasi pertanyaan, pengetahuan baru, menjelaskan fenomena secara ilmiah, menarik kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu terkait sains (Kristyowati & Purwanto, 2019). Dengan kemampuan literasi sains, seseorang dapat memahami fenomena-fenomena yang terjadi secara kritis dan ilmiah.

*Keempat*, literasi digital. Literasi digital menurut Hague & Payton merupakan kemampuan seseorang dalam mempergunakan keterampilan fungsionalnya pada perangkat digital. Kemampuan ini, mengantarkan individu pada pengalaman untuk memilih informasi, berpikir kritis, melakukan kreativitas, melakukan kolaborasi, menerapkan komunikasi efektif, dengan tetap memperhatikan keamanan digital serta mempertimbangkan konteks budaya yang sedang berkembang (Naufal, 2021). Dengan kemampuan digital, seseorang dapat memilih dan menganalisis informasi secara kritis yang menjadikan mereka dapat menentukan informasi yang layak untuk dikonsumsi dan tidak. Selain itu, perkembangan di dunia digital dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan ide kreatif, inovatif, dan mempelajari hal-hal baru.

*Kelima*, literasi finansial. Kemendikbud, mendefinisikan literasi digital sebagai keterampilan terkait keuangan yang mencakup kecakapan pengelolaan, resiko, dan konsep, serta motivasi dalam konteks finansial dengan tujuan agar seseorang dapat sejahtera secara finansial Afrianti (2023). Kemampuan literasi finansial, dalam menjadikan seseorang bijak dalam pengelolaan keuangan atau finansial. Dengan begitu, seseorang dapat berpikir kritis untuk memahami resiko dari tindakan finansialnya agar dapat mencapai kesejahteraan.

*Keenam*, literasi budaya dan kewargaan. Menurut Kemendikbud, (2017), literasi budaya merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan seseorang untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu bangsa dan negara.

Literasi dalam keluarga dapat dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga dan anggota keluarga lainnya melalui hal-hal sederhana di rumah. Penerapannya di rumah melalui kegiatan: 1) *literasi baca tulis*, melalui

mengajari anak baca-tulis dan membaca bersama anak; 2) *literasi numerasi*, melalui kegiatan menghitung kebutuhan-kebutuhan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kebutuhan air untuk aktivitas 1 hari bagi anggota keluarga; 3) *literasi finansial*, melalui kegiatan mengajari anak bijak dalam menggunakan uang dengan belanja sesuai kebutuhan dan menabung, 4) *literasi sains*, melalui kegiatan mengajak anak memasak bersama dan mengenali kandungan dan fungsi bahan makanan yang akan dikonsumsi, 5) *literasi digital*, melalui menggunakan gadget sesuai kebutuhan, 6) *literasi budaya dan kebangsaan*, melalui kegiatan mengenali budaya melalui permainan, serta mengajarkan anak sikap toleransi.



**Gambar 3.** Peserta Merespon Materi yang Paparkan

Evaluasi dilakukan dengan pertanyaan terbuka yang direspon oleh peserta di akhir sesi. Hasil evaluasi menunjukkan 90% peserta menjawab sangat memahami dan mampu menerapkannya di rumah, 10% peserta menjawab kurang memahami materi yang diberikan. Peserta yang menjawab kurang memahami kemudian diberikan penguatan melalui contoh-contoh sederhana gerakan literasi yang dapat dilakukan di rumah. Melalui penguatan yang diberikan, seluruh peserta menyatakan mampu memahami dan dapat menerapkan gerakan literasi dalam keluarga mereka melalui tindakan-tindakan sederhana.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi Gerakan Literasi Keluarga bertitik tolak pada keinginan untuk meningkatkan kemampuan literasi anggota keluarga di Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peran penting menjadi lingkungan pembelajaran pertama dan utama bagi anak-anak. Karena itu, dengan peningkatan pemahaman literasi dalam keluarga, diharapkan anak-anak mampu bertumbuh kembang, mengembangkan sikap kritis, dan berkontribusi dalam lingkungan sosial.

**REFERENSI**

- Afrianti, N. (2023). Market Day Metode Bermain Literasi Finansial yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7367–7372. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2520>
- Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen, K. (2021). *Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki*. [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Detail/Yuk-Mengenal-6-Literasi-Dasar-Yang-Harus-Kita-Ketahui-Dan-Miliki](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Detail/Yuk-Mengenal-6-Literasi-Dasar-Yang-Harus-Kita-Ketahui-Dan-Miliki).
- Idrus, II; Tamrin, S; Ramli, M. 2020. *PKM Gerakan Literasi Keluarga (GLK) pada Ibu Rumah Tangga di Kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Virus Covid-19*. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 19 (2) 2020. <http://dx.doi.org/10.26858/humanis.v19i2.14997>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1).
- Kemendikbud. (2023). Apa itu Literasi dan Numerasi? - Direktorat Sekolah Dasar. In *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Kemendikbudristek. (2023). Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018. *GTK Kemendikbud*.
- Kementerian Sosial RI. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2021. In *DIREKTUR JAMINAN SOSIAL KELUARGA DIREKTORAT JENDRAL PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL KEMENTERIAN SOSIAL ri* (Vol. 5, Issue 2).
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2). <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>